

Hubungan Hardiness dengan Focused Problem Coping Pada Pedagang di Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta

Relationship between Hardiness and Focused Problem Coping at Traders at the Cikopo Purwakarta Modern Central Market

¹Hilman Maulidin, ²Eneng Nurlaili Wangi

^{1,2}Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: ¹hilmanmaulidinnafiah@gmail.com, ²nengyunar@yahoo.com

Abstract. It is important for traders to have a hardiness personality because every day traders act in conditions of uncertainty and are in a stressful condition and regularly traders deal with the consequences of failure in business solutions. The hardiness personality of the traders has managed to keep traders in the market turmoil which is a decline in business revenues. Although traders are able to survive in the current market situation, the effects of stress are still felt by traders. The coping response to stress carried out by traders is different, there are those who do coping by problem focused coping, and there are traders who do coping by emotion focused coping. According to Maddi (2013) hardiness personality has a positive relationship to focused problem coping and negatively related to avoidance-avoidance. Based on this phenomenon, the problems in this study are formulated as how closely the relationship between hardiness and focused problem coping on traders in the Central Market of Modern Cikopo Purwakarta. The researcher used the method of correlational analysis techniques using a quantitative approach. The population and sample chosen in this study were chili traders at the Cikopo Purwakarta Modern Market Central Market with 28 traders. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observations, and literature. The data analysis techniques used in this study are descriptive analysis techniques and inferential analysis techniques. Based on data processing using statistical tests in the form of a correlation coefficient with a spearman formula, it was found that there was a positive relationship between hardiness and focused problem coping of 0.013. This shows that hardiness only predicts problem-centered coping selection of 1.3%.

Keywords: Hardiness, Focused Problem Coping, Traders.

Abstrak. Penting bagi pedagang harus memiliki kepribadian *hardiness* karena setiap hari pedagang bertindak dalam kondisi ketidakpastian dan berada dalam kondisi *stress* dan secara teratur para pedagang mengatasi konsekuensi kegagalan dalam solusi bisnis. Kepribadian *hardiness* yang dimiliki para pedagang berhasil membuat para pedagang bertahan didalam gejolak pasar yang sedang terjadi penurunan dalam pendapatan bisnis. Walaupun para pedagang mampu bertahan disituasi pasar saat ini, namun efek *stress* masih dirasakan para pedagang. Respon *coping* terhadap *stress* yang dilakukan para pedagang berbeda-beda, ada yang melakukan *coping* dengan cara *problem focused coping*, dan ada para pedagang yang melakukan *coping* dengan cara *emotion focused coping*. Menurut Maddi (2013) kepribadian *hardiness* memiliki hubungan yang positif terhadap *focused problem coping* dan berhubungan negatif dengan penghindaran-penghindaran. Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai seberapa erat hubungan antara *hardiness* dengan *focused problem coping* pada pedagang di Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta. Peneliti menggunakan metode teknik analisis korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah para pedagang cabai di Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta dengan jumlah 28 pedagang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, wawancara, observasi, dan studi pustaka. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial. Berdasarkan pengolahan data menggunakan uji statistik berupa koefisien korelasi dengan rumus *spearman* didapatkan bahwa adanya hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *focused problem coping* sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa *hardiness* hanya memprediksi pemilihan *coping* yang berpusat pada masalah sebesar 1,3%.

Kata Kunci: Hardiness, Focused Problem Coping, Pedagang.

A. Pendahuluan

Jika mengacu pada Maddi

(2013) yang menyebutkan bahwa *hardiness* yang tinggi memiliki hubungan yang positif terhadap *focused*

problem coping dan berhubungan negatif dengan penghindaran-penghindaran, seharusnya para pedagang yang memiliki *hardiness* tinggi tidak akan cenderung melakukan *coping* yang berpusat pada emosi dalam menyelesaikan masalah-masalah dagang.

Akan tetapi, beberapa pedagang cenderung lebih sering memilih pemecahan masalah yang berpusat pada emosi seperti cenderung memperbanyak ibadah kepada Allah SWT, lalu lebih sering berdoa agar permasalahan dagang dapat teratasi. Dan ketika memperbanyak ibadah kepada Allah SWT para pedagang cenderung lebih sering meninggalkan kiosnya dan menyerahkan tanggung jawab berdagang kepada pegawainya. Para pedagang cabai juga cenderung selalu berharap akan datangnya keajaiban untuk menanggulangi permasalahan dagang mereka dengan memperbanyak doa. Mereka juga masih berharap bahwa Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta akan menjadi potensi perekonomian yang baik.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Sarie (2015) bahwa ada hubungan yang sedang antara *hardiness* dengan *coping strategy* pada siswa yang bekerja *part time* di SMK Al-Falah Kota Bandung, yang artinya bahwa *hardiness* mempunyai peranan yang cukup berarti dalam pemilihan *coping* yang digunakan. Keterangan lebih lanjut bahwa *hardiness* memiliki hubungan yang tinggi dengan arah positif terhadap *problem focused coping* dan *hardiness* memiliki hubungan yang sedang dengan arah positif terhadap *emotion focused coping*.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Putri (2016) bahwa ada hubungan yang signifikan dengan arah positif antara *hardiness* dengan *coping strategy*. Keterangan lebih lanjut bahwa

hardiness memiliki hubungan dengan arah positif terhadap *problem focused coping* dan memiliki hubungan dengan arah negatif terhadap *emotion focused coping*. Selanjutnya dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Drnovsek (2010) bahwa secara keseluruhan *coping strategy* yang dilakukan oleh pengusaha dan berpusat pada masalah memiliki kesejahteraan pribadi dan meningkatkan kinerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara *hardiness* dengan *focused problem coping* pada pedagang di Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta.

B. Landasan Teori

Hardiness adalah pola sikap dan keterampilan yang dipelajari untuk membantu dalam mengubah keadaan *stress* yang merupakan potensi bencana menjadi peluang pertumbuhan dan tidak hanya sekedar mempertahankan, tetapi juga meningkatkan kinerja dan kesehatan (Maddi, 2013). Adapun aspek-aspek dalam *hardiness* adalah sebagai berikut:

1. Challenge

Challenge adalah penerimaan individu bahwa hidup itu memang sifatnya menekan, dan melihat perubahan-perubahan yang menekan itu sebagai peluang untuk tumbuh dalam kebijaksanaan dan kapabilitas dengan apa yang anda pelajari dan mencoba untuk mengubahnya menjadi keuntungan anda.

2. Commitment

Commitment adalah keyakinan individu tentang ketidakperdulian seberapa buruk situasi tersebut, dan memandang penting untuk tetap terlibat dalam situasi apapun daripada tenggelam kedalam keterasingan atau bertindak sendiri.

3. Control

Control adalah keyakinan individu tentang ketidakperdulian seberapa buruk situasi tersebut, dan akan terus berusaha mengubah tekanan yang memiliki potensi bencana menjadi peluang pertumbuhan.

Coping strategy adalah upaya-upaya perilaku dan kognitif yang terus menerus sebagai usaha untuk mengatasi tuntutan eksternal dan internal yang dinilai sebagai beban atau melampaui sumber dayanya (Lazarus & Folkman, 1984). Adapun bentuk-bentuk *Coping strategy*

1. Problem Focused Coping

- a. Planful Problem Solving
Menggambarkan upaya-upaya yang berpusat pada masalah yang disengaja untuk mengubah keadaan secara hati-hati, disamping itu ditambahkan dengan penggunaan pendekatan analitis untuk memecahkan masalah.
- b. Confrontative Coping
Menggambarkan upaya-upaya agresif untuk mengubah keadaan atau masalah, juga menggambarkan suatu tingkat permusuhan, tingkat kemarahan dan pengambilan resiko.

2. Emotional Focused Coping

- a. Distancing
Menggambarkan upaya-upaya untuk menjauhkan diri dan tidak terlibat dalam permasalahan, juga menyangkut terbentuknya pandangan-pandangan yang positif.
- b. Self Control

Menggambarkan upaya untuk mengatur perasaan sendiri dan perbuatan yang akan diambil.

- c. Seeking Social Support
Menggambarkan upaya-upaya untuk mencari dukungan informasi, dukungan dapat dilihat dan dukungan emosional dalam upaya menyesuaikan perasaan dan tindakan yang diambil.
- d. Accepting Responsibility
Menggambarkan adanya kesadaran akan perasaan dirinya dalam permasalahan yang dihadapi, bersamaan dengan hal itu mencoba untuk membuat segala sesuatu menjadi lebih baik.
- e. Escape – Avoidance
Menggambarkan adanya pengharapan dan upaya-upaya perilaku untuk lari atau menghindar dari permasalahan.
- f. Positive Reappraisal
Menggambarkan upaya untuk menciptakan makna positif untuk pengembangan pribadi, disamping itu juga melibatkan hal-hal yang bersifat religius.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari hasil statistik dengan menggunakan uji korelasi spearman yang dapat dilihat pada Tabel 1, diperoleh nilai R adalah 0,013. Berdasarkan kategori nilai dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *hardiness* dengan *problem focused coping*, namun nilai

Tabel 1. Uji Korelasi Spearman *Hardiness* dengan *Problem Focused Coping*

	<i>Hardiness</i>	<i>Problem Focused Coping</i>
<i>Hardiness</i>	1	0,013
<i>Problem Focused Coping</i>	0,013	1

Tabel 2 Tabulasi Silang

		<i>Coping</i>			Total
		<i>Problem</i>	Emotion	Sama	
<i>Hardiness</i>	Tinggi	4	10	2	16
	Rendah	0	10	2	12
Total		4	20	4	28

tersebut sangat rendah korelasinya. Dengan kata lain dalam penelitian ini *hardiness* hanya dapat memprediksi 1,3% untuk kecenderungan pemilihan *coping* yang berpusat pada masalah.

Berdasarkan table 2 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang cabai di Pasar Induk Cikopo Purwakarta memiliki karakteristik *hardiness* yang tinggi sebanyak 16 orang dengan cenderung menggunakan *problem focused coping* sebanyak 4 orang, sebanyak 10 orang dengan cenderung menggunakan *emotion focused coping*, dan sebanyak 2 orang cenderung menggunakan frekuensi *coping* yang sama sebanyak 2 orang.

Tabel 2 diatas menunjukkan pedagang yang memiliki karakteristik *hardiness* yang rendah sebanyak 12 orang dengan cenderung menggunakan *problem focused coping* sebanyak 0 orang, sebanyak 10 orang menggunakan *emotion focused coping*,

dan sebanyak 2 orang cenderung menggunakan frekuensi *coping* yang sama sebanyak 2 orang.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang rendah antara *hardiness* dengan *problem focused coping*. Koefisien korelasinya adalah 0,013 artinya menunjukkan hubungan yang lemah. Arah hubungannya adalah positif, artinya semakin tinggi *hardiness* maka semakin sering menggunakan *problem focused coping*.
2. Pedagang cabai di Pasar Induk Modern Cikopo Purwakarta cenderung menggunakan

emotion focused coping dalam pemecahan masalah

3. 57,14% yaitu sebanyak 16 orang memiliki *hardiness* yang tinggi dengan keterangan semua aspeknya tinggi.

Daftar Pustaka

- Abadi, Moh Mahsyur. 2009. *Islam Tradisi dan Industrialisasi*. STAIN. Vol. XVI, No 2
- Arikunto, Suharsimi (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Pendapatan Nasional Indonesia 2012-2016*. Jakarta
- Dodik, Andy Arciana. (2012). *Hubungan antara Kepribadian Hardiness dengan Stres Kerja pada Anggota POLRI Bagian Operasional di POLRESTA Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana Yogyakarta
- Drnovsek, Mateja. Daniel Ortqvist. Joakim Wincent, (2010). The effectiveness of *coping* strategies used by entrepreneurs and their impact on personal well-being and venture performance. *Zb. rad. Ekon. fak. Rij.* • 2010 • vol. 28 • sv. 2 • 193-220
- Lazarus, Richard S. (1976). *Patterns Of Adjustment* : International student edition 3rd Edition, A Division of the Mc. Graw – Hill companies
- Maddi, R. (2013). Springer. *Hardiness Turning Stressful Circumstances into Resilient Growth*. USA, Retrieved from www.springer.com
- Maddi, R, (2006). *Relationship of Hardiness and Religiousness to Depression and Anger*. Consulting Psychology Journal : Practice and Research Vo. 58, No. 3
- Manichev, Sergei. Svetlana Gurieva. Victoria Dmitrieva. Olga Mikhalyuk. Et. Al. (2016). *Values and hardiness : entrepreneurs of former soviet countries* : Indian Journal of Science and Technology. Vol 9(46), DOI: 10.17485/ijst/2016/v9i46/ 107510, December 2016
- Noor, Hasanuddin. 2012. *Psikometri: aplikasi dalam penyusunan instrumen pengukuran perilaku*. Bandung: Jauhar Mandiri.
- Organisasi Perburuhan Internasional. (2017). *Laporan Ketenagakerjaan Indonesia 2017: Memanfaatkan Teknologi untuk Pertumbuhan dan Penciptaan Lapangan Kerja*, Jakarta; ILO
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2015). *Outlook Komoditas Pertanian Subsektor Hortikultura Cabai.*, Jakarta: SekJen Kementrian Pertanian
- Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. (2008). *Analisis Perkembangan Harga dan Rantai Pemasaran Komoditas Cabai Merah di Provinsi Jawa Barat.*, Bogor: Departemen Pertanian
- Putri, Lulita Oktavia Lukman (2016) *Hubungan antara Hardiness dengan Coping Strategy pada Ibu yang Memiliki anak Penderita Kanker Leukimia di Bandung*. Skripsi Sarjaa Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Sarie, Aulia Puspita (2015). *Hubungan antara Hardiness dengan Coping Strategyi pada Siswa yang Bekerja Part Time di SMK AL-Falah Kota Bandung*. Skripsi Sarjana Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung
- Syifa, Aprilian. (2017). *Pengaruh Optimisme Terhadap Kesejahteraan Subjektif Pelaku*

Wirausaha di Dominion Store.
Fakultas Psikologi Universitas
Airlangga

Silalahi, Ulber. 2017. *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif, Cetakan Kelima (Edisi Revisi)*. Bandung: PT Refika Aditama.

Sumanto. (2007). *Pengaruh Hardiness dalam Menjalankan usaha dan Menjalankan Ibadah Terhadap Kesejahteraan Subyektif Pengusaha Kecil dan Menengah Korban Gempa 2006 Paska Masa Pemulihan di Senik, Bulurejo, Kec Lendah, Kulon Progo*. Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Immanuel Yogyakarta

Sumber Web :

<http://fwatcher.fwi.or.id/indonesia-kayaan-sumber-daya-alam-namun-miskin-sumber-daya-manusia/>

<http://kbbi.web.id/pasar>